



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3677 - 3688

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar

Zianatul Lailah^{1✉}, Siti Maghfirotn Amin², Nafiah³, Sri Hartatik⁴

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail: Zianatullailah077.sd17@student.Unusa.ac.id¹, amin@unusa.ac.id², Nefi_23@unusa.ac.id³,
titax@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, ini terbukti dari jumlah keseluruhan siswa dengan presentase 71% kemampuan membaca siswa kelas I masih tergolong rendah, dan guru di lembaga masih menerapkan metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Alat pengumpulan data dengan teknik tes lisan dan observasi. Subjek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Hasil analisis data observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode silaba terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik Presentase kemampuan membaca setiap siklus semakin naik dengan presentase tuntas 43% pada siklus I dan 78,57% pada siklus II. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode silaba terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Silaba.

Abstract

This research is motivated by the low reading ability of students, this is evident from the total number of students with a percentage of 71% reading ability of grade I students is still relatively low, and teachers in institutions still apply the lecture method so that students tend to just listen. The purpose of this study was to improve the reading ability of the first grade students of UPT SD Negeri 266 Gresik. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using two cycles and each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation (observation), and reflection. Data collection tools with oral test techniques and observation. The subjects of this study were all students of class I UPT SD Negeri 266 Gresik, totaling 14 students. The results of observational data analysis carried out during learning by applying the syllabus method there was an increase in student learning outcomes from cycle I and cycle II. The results of this study indicate that in the first grade students of UPT SD Negeri 266 Gresik, the percentage of reading ability in each cycle is increasing with a complete percentage of 43% in the first cycle and 78.57% in the second cycle. The application of learning using the syllabus method is proven to improve students' reading skills.

Keywords: Reading Ability, Silaba Method.

Copyright (c) 2021 Zianatul Lailah, Siti Maghfirotn Amin, Nafiah, Sri Hartatik

✉ Corresponding author :

Email : Zianatullailah077.sd17@student.Unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Membaca sebagai modal awal selama memahami materi lanjutan. Dalam proses pembelajaran membaca menjadi hal yang sangat pokok, karena dengan membaca siswa bisa memahami suatu informasi yang diinginkan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (HIDAYAH, 2016). Salah satu tujuan untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak SD/MI di kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3 (Pertwi, 2019). Namun, masih banyak dijumpai siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut dikarenakan guru masih mengajar menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf alfabetis, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, tidak bisa membaca suku kata, dan siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana. Dan juga ada cara lain kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media gambar (Aini, 2019) (Alawiyah et al., 2018).

Oleh karena itu dibutuhkan metode yang menarik dan memberikan kesan berbeda kepada siswa untuk membaca. Metode yang tidak hanya menghafal terhadap bahan ajar. Metode silaba menjadi pilihan yang memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode silaba ialah metode suku kata yang menyajikan kata jadi suku kata setelah itu merangkai suku kata jadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca kata bisa membaca kata. Pertimbangannya adalah metode silaba mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain. Sebagai contoh metode silaba dapat dipasangkan dengan metode diskusi maupun dengan metode kerja kelompok. Metode silaba bersifat luwes sehingga tepat diterapkan di sekolah dasar (Nuramin, 2019). Salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan pada membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode kupas rangkai silaba. Hal ini disebabkan karena metode silaba merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dalam pelaksanaannya mengenalkan kata terlebih dahulu kemudian membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, selanjutnya dari huruf dirangkai kembali menjadi silaba, kemudian menjadi kata dan membentuk kalimat. Sehingga siswa lebih cepat mengingat suku kata tanpa harus mengejanya (Syamsiyah, 2020) (Hidayat Rahmat, 2014) (Fahrurrozi, 2016).

Pikiran siswa ketika bertemu frase kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku- suku kata. Melalui pengalaman peneliti saat PPL di Kelas I dan II, siswa yang berkesulitan membaca mampu membaca dengan metode eja sedikit demi sedikit per suku kata hingga akhir bacaan (Nurani & , Fajar Nugraha, 2020). Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Setiap program pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dimaksud adalah menyangkut metode pembelajaran (MELIZA. ADNAN. SAFILAH, 2016).

Dari penelitian yang dilakukan (Syahputra, 2019) menggunakan metode silaba dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan penerapan metode silaba sanggup meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan. Hal itu terbukti dari kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa 12% dengan nilai rata-rata 49. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase yang diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4 (Krismanto et al., 2015).

Penelitian metode silaba dilakukan untuk mempermudah siswa dan guru melaksanakan pembelajaran utamanya dalam hal membaca. Membaca yang merupakan jendela awal dari pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Membaca sangatlah penting, karena melalui membaca dapat memperoleh berita atau informasi.

Selain itu, membaca juga membantu mempermudah atau memahami semua informasi yang terdapat dalam bacaan. Pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD dan dapat sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru (Silvia et al., 2021) (Rianto, 2016).

Membaca ialah bagian dari perkembangan bahasa atau bisa diartikan menerjemahkan lambang ataupun foto kedalam nadayang dikombinasikan dengan kalimat. Dalam aktivitas membaca, proses yang dialami para pemula dalam belajar membaca merupakan identifikasi karakter huruf satu persatu, setelah itu kata, ungkapan, frasa, kalimat, terlebih lagi tingkatan berikutnya merupakan wacana dan menghubungkan antara bunyi serta maknanya (Nurafifah, 2017). Hal ini bisa dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang berawal dari pengenalan kata sampai akhirnya menjadi sebuah kalimat (Lusiana, 2019).

Menurut Rahim (dalam Tahmidaten & Krismanto, 2020) membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang mengaitkan banyak perihal, tidak hanya melafalkan tulisan, namun pula mengaitkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Sebagai proses visual membaca ialah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam perkata lisan. Sebagai sistem berpikir, membaca termasuk kegiatan pengenalan kata, literal, membaca kritis, serta uraian kreatif (Hendrayani, 2018).

Menurut Tjalla (dalam Kharizmi, 2019) sebagian studi internasional yang menggambarkan keadaan ini merupakan semacam studi yang dicoba oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, serta bahasa) siswa dari beragam dunia berturut-turut pada tahun 2003, 2006, 2009, serta 2012. Spesifik literasi bahasa, tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia terletak pada peringkat ke- 39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke- 48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke- 57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke- 64 dari 65 negara.

Dengan hasil studi tersebut, kemampuan membaca siswa Indonesia selalu menurun, tidak menunjukkan peningkatan, sehingga kualitas membaca siswa Indonesia masih dikatakan rendah. Kualitas membaca akan menunjukkan luasnya wawasan seseorang. Jika kualitas bacanya baik, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Indonesia (Nurani & Fajar Nugraha, 2020).

Sayangnya, untuk menumbuhkan ulang kesadaran pentingnya membaca di masa milineal ini, tentu bukan hal yang mudah. Kemampuan membaca terus menjadi sorotan bagi Negara itu sendiri. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemajuan (perubahan) suatu bangsa dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus terus dikaji hingga mampu meningkatkan kualitas membaca siswa Indonesia melalui penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Efendi & History, 2017).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam kemampuan membaca. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pamong yang ada di sekolah UPT SD Negeri 266 Gresik yakni guru kelas I. Guru tersebut menjelaskan bahwa selama ini kemampuan membaca siswa SD sangat rendah dikarenakan siswa tersebut cenderung lebih menomorsatukan gadget dan perlu adanya metode yang menarik agar siswa lebih meningkatkan membacanya. Dengan demikian kemampuan membaca oleh siswa sangat penting untuk ditingkatkan.

Dalam penelitian ini alasan memilih topik kemampuan membaca di kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik karena membaca sangat penting untuk memahami materi lanjutan dan dalam kelas I masih banyak ditemukan siswa-siswa yang kemampuan membacanya sangat rendah, dari masalah tersebut peneliti memperbaiki tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan metode silaba. Menurut pendapat peneliti jika metode tersebut disampaikan dengan baik maka akan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih melakukan penelitian pada siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik sebagai tempat penelitian, karena di SD tersebut ditemukan kekurangan kemampuan membaca khususnya Kelas I. Tingkat membaca siswa yang tergolong rendah dari total 14 siswa sebesar 71%, maka

perlu diperbaiki dengan menggunakan metode silaba. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran kurang menerapkan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya melakukan penelitian ini karena untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memperbaiki kekurangan siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rasyid; & Haidir, 2015). Menurut Zainal Aqib (dalam Anggraini, 2019) PTK terdiri atas 3 kata, yakni Penelitian, Tindakan, serta Kelas. Ketiga kata tersebut bisa diartikan sebagai penelitian. Penelitian merupakan aktivitas belajar sesuatu objek, memakai aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan informasi ataupun data yang berguna untuk meningkatkan kualitas dari sesuatu perihal yang menarik untuk peneliti. Berdasarkan uraian di atas PTK merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Prosedur penelitian ini menggunakan bentuk siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi/pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika hasil yang didapatkan pada suatu siklus diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapat data yang tepat, valid, dan riil dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data secara prosedur dan sistematis. Pada penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yaitu teknik tes lisan dan teknik observasi.

Teknik analisis data hasil tes lisan berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka peneliti menggunakan tes. Kemudian tes tersebut diolah lagi oleh peneliti dengan maksud agar mengetahui ketuntasan kemampuan membaca yang di peroleh siswa melalui rata-rata kelas. Analisis dari data tersebut adalah sebagai berikut (Hidayah, 2016):

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ atau Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Jumlah siswa

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Hasil perhitungan rata-rata didapat dari kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan kategori tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Teknik analisis data hasil tes observasi Menurut (Miles, Huberman, 1992) tiga komponen yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya reduksi data, mendeskripsikan data hasil temuan, dan penarikan kesimpulan. Instrumen

Penelitian. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila siswa telah mencapai nilai KKM 70 dengan presentase banyaknya siswa 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Silaba

Dalam hal tersebut penulis mendapatkan data melalui observasi sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Dalam menulis data ini, penulis menggunakan data reduction, data display dan verification. Sebelum data ini dianalisis, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya penulis kemudian menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian data diambil kesimpulan dengan berpikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Penyajian data akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Silaba Tindakan Siklus I

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari hasil dua siklus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kedua siklus yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 266 Gresik terutama pada kelas rendah yakni kelas I dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen yang nantinya akan diuraikan setiap komponennya yakni tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 materi yang telah disampaikan ke siswa adalah Bahasa Indonesia Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain. Adapun perencanaan yang telah dibuat yakni:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yaitu tema 8 subtema 3 pembelajaran 1. Selain itu RPP juga disesuaikan dengan metode yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca, yaitu dengan menggunakan metode silaba.
- b) Menyiapkan teks yang digunakan untuk bahan penelitian diambil dari buku tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 yang berjudul "Terima Kasih Hujan".
- c) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kemampuan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap kedua yakni pelaksanaan. Dalam tahap ini rancangan dan skenario berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan dalam pelaksanaan yang ada di dalam kelas.

Penelitian pada siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan setiap pertemuannya 1 X 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 dimana dalam pertemuan ini guru menjelaskan materi ungkapan penyampaian terima kasih pada teks bacaan, kemudian guru mengenalkan siswa mengenai metode silaba yang digunakan untuk mempermudah membaca lalu mencontohkan membaca teks tersebut dengan menggunakan metode silaba.

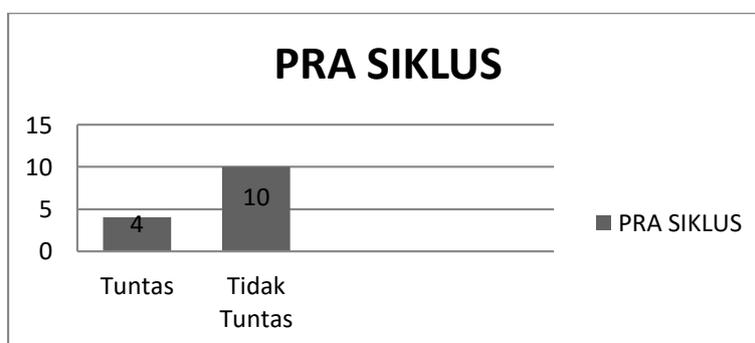
Kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu dengan menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Dengan ini siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap penerapan metode silaba yang bertujuan untuk mempermudah membaca agar siswa cepat memahami dan tidak merasa kesulitan, berikut adalah tahap – tahap penerapan metode silaba :

1. Guru mengenalkan ke siswa metode silaba, dan tata cara membaca dengan menggunakan metode silaba untuk mempermudah.
2. Guru menjelaskan terkait dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan.
3. Kemudian dilanjut dengan pengenalan suku kata.
4. Guru menjelaskan pengenalan suku kata menjadi sebuah kata.
5. Siswa mendengarkan teks cerita yang dibacakan guru.
6. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita yang dibacakan guru.
7. Kemudian siswa disuruh membaca kedepan satu persatu.

Maka hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui bahwa hasil kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi tindakan menggunakan Metodesilaba.Nilai rata-rata kemampuan membacar siswa yaitu 49, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 25.Nilai awal tersebut digunakan sebagai skor awal kemajuan setiap individu setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian menggunakan metode silaba.

Sehingga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilai kemampuan membacanya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pra siklus dengan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa 49,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Dapat dilihat pada diagram ini mengenai presentase.

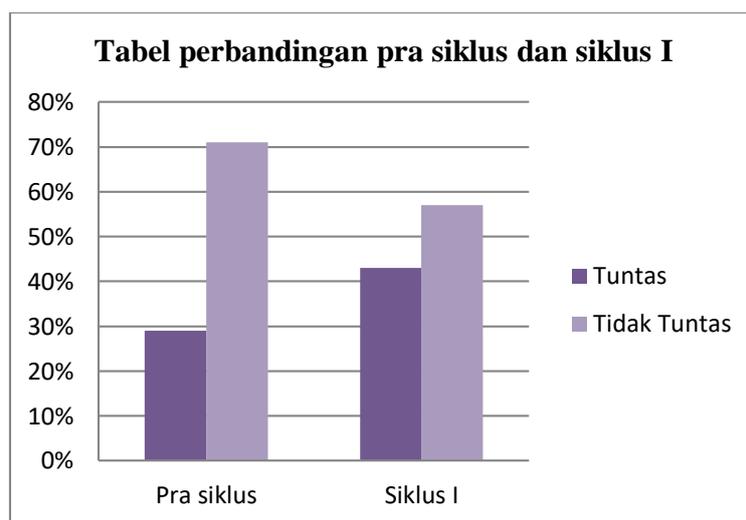


Gambar 1 Diagram Pra Siklus

Pada bagan diatas dapat disimpulkan bahwa dari total keseluruhan 14 siswa sebanyak 4 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas.

3) Hasil Observasi pada Siklus I

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang sedang terjadi, situasi dan kendala yang sedang dihadapi. Sehingga kegiatan pengamatan atau observasi ini mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang disusun sejak awal. Beberapa siswa juga rebut saat pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti terdapat beberapa siswa yang tidak duduk pada tempatnya dan berjalan-jalan mengitari ruangan kelas. Berdasarkan pengalaman peneliti pada pertemuan pertama siklus I masih banyak siswa yang membacanya masih rendah. Maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata 68, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 50. Kemudian Presentase yang tuntas 43% sebanyak 6 anak yang tuntas dan presentase 57% sebanyak 8 anak yang tidak tuntas. Berikut tabel perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Pra Siklus dan Siklus I. Sehingga perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Pra Siklus dan Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus adalah 49, tingkat presentase siswa yang tuntas 29% dan tingkat presentase siswa tidak tuntas 71%.



Gambar 2 perbandingan pra siklus dan siklus I

4) Refleksi siklus I

Hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari pra Tindakan ke siklus I, pada Pra Tindakan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa 49, setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode silaba pada siklus I kemampuan membaca siswa meningkat dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I masih terdapat siswa yang belum konsentrasi dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang malu dalam berkomunikasi bersama guru sehingga tingkat kemampuan membaca siswa masih rendah tetapi ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Dengan kata lain tujuan pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan tindakan. Oleh karena itu perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan siswa yang masih berkemampuan rendah.

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahap yang dilaksanakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan yang terakhir refleksi. Rincian ke empat tersebut yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I materi yang telah disampaikan ke siswa adalah Bahasa Indonesia Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain. Pada siklus II ini siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dibuat sebelum melaksanakan tindakan yakni:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yaitu tema 8 subtema 4 pembelajaran 1. Selain itu RPP juga disesuaikan dengan metode yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca, yaitu dengan menggunakan metode silaba.
- b) Menyiapkan teks yang digunakan untuk bahan penelitian diambil dari buku tema 8 subtema 4 pembelajaran 1 yang berjudul “Bencana Alam di Desa Sukamaju”.
- c) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kemampuan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap ini peneliti merancang rancangan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan dalam pelaksanaan yang ada di dalam kelas. Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2021. Dengan materi Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan metode silaba.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sama dengan kegiatan pada siklus I yakni mencakup kegiatan awal, kegiatan int dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan tes membaca seperti halnya pada siklus I.

Kegiatan awal (pendahuluan) diawali dengan salam kemudian semua siswa menjawab salam, dilanjut guru memimpin doa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing setelah itu mengabsen siswa.

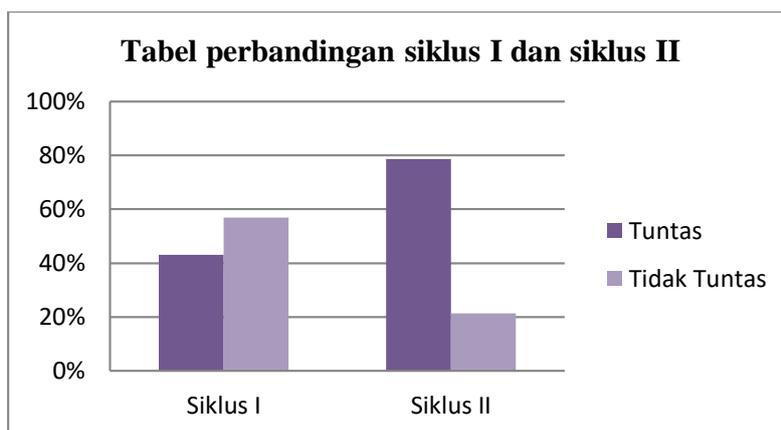
Pada tahap penerapan metode silaba yang bertujuan untuk mempermudah membaca agar siswa cepat memahami dan tidak merasa kesulitan, berikut adalah tahap – tahap penerapan metode silaba :

1. Guru mengenalkan ke siswa metode silaba, dan tata cara membaca dengan menggunakan metode silaba untuk mempermudah.
2. Guru menjelaskan terkait dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan.
3. Kemudian dilanjut dengan pengenalan suku kata.
4. Guru menjelaskan pengenalan suku kata menjadi sebuah kata.
5. Siswa mendengarkan teks cerita yang dibacakan guru.
6. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita yang dibacakan guru.
7. Kemudian siswa disuruh membaca kedepan satu persatu.

3) Pengamatan (observasi) Siklus II

Pada tahap pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang sedang terjadi, situasi dan kendala yang sedang dihadapi. Sehingga kegiatan pengamatan atau observasi ini mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang disusun sejak awal. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berantusias dalam mengikuti pelajaran. Pada pembelajaran ini guru sedikit mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I dimana dalam kegiatan ini siswa tampak sangat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, proses pembelajaran sangat kondusif, hal ini terbukti bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tertib dan semangat. Sehingga sedikit demi sedikit kemampuan membaca siswa lebih meningkat. Dengan hal ini dibuktikan dalam tabel dibawah ini, Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca siswa:

Maka menunjukkan bahwa rata-rata pada pertemuan I siklus II 80,71, Nilai tertinggi 95, Nilai terendah 65, presentase siswa tuntas sebanyak 78,57% dan untuk presentase tidak tuntas sebanyak 21,43%. Berikut tabel perbandingan nilai kemampuan membaca siswa Siklus I dan Siklus II:



Gambar 3 Tabel perbandingan siklus I dan siklus II

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II, hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, Pada siklus I presentase siswa dengan kriteria tuntas. 43% dan 57% kriteria tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II kriteria tuntas 78,57% dan kriteria tidak tuntas 21,43%.

Pada tahap ini tidak ditemukannya masalah-masalah yang terjadi pada siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik materi penerapan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil belajar pada pra siklus, siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa presentase tuntas pra siklus sebesar 29% dan presentase tidak tuntas pra siklus sebesar 71%, untuk presentase tuntas siklus I sebesar 43% dan presentase tidak tuntas 57%. Sedangkan presentase pada siklus II sebesar 78,57% dan presentase tidak tuntas sebesar 21,43%.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan empat tahap yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus pada mata pelajaran tematik (bahasa Indonesia) dengan penerapan metode silaba kelas I UPT SD Negeri 266 Gresik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca dapat dilihat presentase ketuntasan. Presentase ketuntasan membaca siswa pada pra siklus adalah 29% dengan rata-rata 49. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode silaba pada siklus I dan siklus II. Siklus I presentase ketuntasan meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa mencapai 43% dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus ke II mencapai 78,57% dengan nilai rata-rata 80,71.

Dengan ini bisa dilihat sesuai dengan pendapat yang di kemukakan (Syaputra, 2019) mengenai kelebihan metode silaba antara lain:

- a. Mempercepat proses penguasaan membaca
- b. Bisa belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata.
- c. Dapat mempermudah mengetahui berbagai macam kata.

Peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode silaba dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa dikarenakan, penggunaan metode silaba ini diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode silaba dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena bahasa Indonesia merupakan jembatan untuk mengetahui pelajaran yang lain. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi ketrampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang saling terkait dan penting dimiliki agar dapat berkomunikasi secara optimal serta seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru.

Penggunaan metode dalam pembelajaran secara variasi dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi atau keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode silaba ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan metode silaba menjadi pilihan yang memungkinkan diantara metode-metode lainnya untuk diterapkan. Proses pembelajarannya dimulai dari pengenalan berbagai suku kata yang dapat dibaca siswa, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang telah mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik.

Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca siswa, dengan metode baru, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa. Selain hasil nilai kemampuan membaca meningkat tingkah laku siswa dikelas juga sudah mengalami peningkatan, seperti tidak rame sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode silaba yang diterapkan menarik perhatian siswa yang menjadi lebih aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan

Meningkatnya kemampuan membaca siswa dalam menerapkan metode silaba pada siswa disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Penerapan metode silaba cocok dan bagus diterapkan pada kelas rendah terutama pada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal ini dikarenakan dengan metode silaba proses pembelajaran membuat siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SD Negeri 09 Koto Luar Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode silaba dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata pada kondisi A kemampuan anak sedikit menurun kemudian menaik hingga data anak stabil. Pada kondisi B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui metode silaba, ternyata kemampuan anak membaca kata cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar di SDN 09 Koto Luar Padang dapat ditingkatkan dengan metode silaba. Maka dapat dinyatakan bahwa (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran membaca.

Presentase ketuntasan hasil nilai kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan 35,57% dari siklus I ke siklus II. Hasil kemampuan membaca pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dengan presentase 43%. Pada siklus II menjadi 78,57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11% dari keseluruhan 14 siswa. Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan tes lisan melalui teks yang sudah disediakan.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa tuntas dan ketuntasan setiap individu nilai KKM yaitu 75. Berdasarkan uraian diatas, kemampuan membaca dapat meningkat dengan adanya bantuan metode silaba dilihat dari tindakan siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui metode silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini terbukti pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika presentase ketuntasan klasikal yaitu 70% dengan ketuntasan setiap individu nilai KKM nya 75. Hasil yang di dapatkan pada siklus I yaitu sebesar 43% atau 6 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan siklus II mencapai 78,57% atau 11 siswa yang dinyatakan tuntas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Di UPT SD Negeri 266 Gresik Dengan Metode Silaba. Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan, mahasiswa PGSD yang telah membantu proses pengumpulan data, pihak sekolahdasar di Kabupaten Gresik yang telah memberikan izin penelitian dan juga siswa sekolah dasar yang bersedia dijadikan sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V1i2.254>
- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Aprilia, S. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Anggraini, D. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Min 1 Bandar Lampung. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Efendi, R., & History, A. (2017). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *II(2)*, 288–299.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/Jpp.V17i3.9617>
- HIDAYAH, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 85–102.
- Hidayat Rahmat. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(1), 400–441.
- Huberman., M. Dan. (1992). *1992. Analisis Data Kualitatif. (Diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Universitas Indonesia.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

- 3688 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar – Zianatul Lailah, Siti Maghfirotn Amin, Nafiah, Sri Hartatik*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/Publikan.V5i3.1616>
- Lusiana. (2019). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Meliza. Adnan. Safilah, I. (2016). Meliza. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26–36.
- Membaca, P., Di, P., Dasar, S., & Ilmiah, J. (2016). *Fahrurrozi*, 2016.X(2), 2016.
- Nurafifah, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 21–25.
- Nuramin, 2019. (2019). 3(1), 2019.
- Nurani, R. Z., & Fajar Nugraha, H. H. M. (2020). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Pertiwi, D. Dan. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD / MI Dengan Metode Iqro Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 11–15.
- Rasyid, S. K. I., & Haidir. (2015). Penelitian Tindakan Kelas.Pdf. In M. P. Kartika Manalu & M. A. Nun Zairina (Eds.), *Seminar Nasional Pendidikan Sains UKSW*.
- Rianto, A. I. Dan E. (1967). 済無No Title No Title No Title. *Anif Isnatunnikmah Dan Edy Rianto*, 1–10.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Syamsiyah, N. (2020). Metode Kupas Rangkai Silaba Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Pengasuh Anak Jurnal Hadlonah*, 1, 56–68.
- Syaputra, D. (2019). Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sdn 111 Bengkulu Selatan. *Ayan*, 8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>